

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Dalam Kurikulum 2013 revisi, terdapat materi pembelajaran mengenai cerpen. Menurut KBBI cerpen adalah tuturan tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang diceritakan secara pendek atau singkat (tidak lebih dari 10.000 kata) yang memberikan kesan dominan dan memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam ceritanya.

Cerpen atau cerita pendek memiliki unsur pembangun didalamnya. Siswa yang akan menguasai unsur pembangun cerpen dituntut untuk dapat mengungkapkan fakta serta sarana yang ada dalam cerita. Penguasaan seseorang dalam suatu bacaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Zuchdi (2000:23) menyatakan bahwa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Sementara faktor eksternal meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca.

Seorang siswa yang mempunyai tingkat penguasaan unsur intrinsik cerpen yang tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan, khususnya unsur pembangun cerpen. Dengan penguasaan yang tinggi, siswa akan mempunyai cukup referensi dalam mengungkapkan fakta serta sarana cerita. Hal ini diduga mampu mendukung kemampuan menulis siswa. Dengan referensi yang

cukup mengenai unsur intrinsik cerpen, siswa akan dengan mudah menyatukan fakta dan sarana cerita dalam cerpen yang akan ditulis.

Pada tahap akhir keterampilan berbahasa seseorang dituntut untuk dapat menuangkan ide dalam bentuk bahasa tulis. Menulis merupakan keterampilan yang berada pada tataran tertinggi dari keempat aspek berbahasa. Keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat terlepas dari pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menurut Burhan Nurgiantoro (1988:273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa. Kegiatan menulis sangat kompleks dan produktif, sehingga untuk mampu menguasai keterampilan menulis harus didukung oleh tiga keterampilan berbahasa dibawahnya. Namun, sayangnya minat serta motivasi siswa dalam menulis masih rendah. Salah satu penyebab motivasi menulis rendah adalah adanya pandangan bahwa menulis merupakan sebuah bakat padahal, keterampilan menulis merupakan proses yang dapat dipelajari oleh siapa pun yang mempunyai kemauan. Hal ini yang menjadi persoalan mengapa kemampuan siswa dalam memproduksi sebuah tulisan masih rendah.

Menurut Aluwisih Sang Saparti dalam penelitiannya “Korelasi Kebiasaan Membaca Cerita dan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri Sekabupaten Boyolali” mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis

siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor psikologis meliputi kebiasaan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik menulis. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menulis meliputi ketersediaan fasilitas pendukung dan keterbatasan sarana menulis.

Sejalan dengan penelitian di atas, menurut Ria Suryani dalam penelitiannya “Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Cerpen Kelas X Semester Genap Tahun Pelpembelajaran 2013/2014” menyatakan bahwa permasalahan menulis yang dihadapi siswa disebabkan oleh banyak faktor seperti proses pembelajaran di kelas masih banyak menggunakan metode konvensional dan penggunaan media yang masih jarang dilakukan oleh guru.

Menurut observasi yang dilakukan di SMA Negeri 6 Medan, penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa tergolong rendah. Hal ini disebabkan siswa kurang mampu memaparkan bagian-bagian dari unsur intrinsik cerpen. Permasalahan ini dapat dilihat pada saat siswa diberikan latihan menjelaskan unsur intrinsik dari sebuah cerpen yang sudah dibaca hasilnya adalah sebagian besar siswa masih keliru dalam menunjukkan bagian-bagian unsur intrinsik yang tepat. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sastra, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh ketika guru memulai pembelajaran sastra di kelas. Kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari unsur-unsur pembangun cerpen, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya ketertarikan siswa selama pembelajaran unsur intrinsik cerpen di dalam kelas, siswa menganggap tidak

mendapatkan keuntungan apapun jika menguasai unsur intrinsik cerpen tersebut. Kemampuan menguasai unsur-unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari sulitnya siswa menyelesaikan latihan yang diberikan guru didalam kelas. Baik latihan penguasaan unsur intrinsik cerpen maupun latihan kemampuan menulis cerpen. seringkali siswa kesulitan menjelaskan bagian-bagian unsur intrinsik dari sebuah cerpen dan siswa juga sering kesulitan untuk membuat sebuah teks cerpen yang isinya sesuai dengan unsur intrinsik. Guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi cerpen sehingga siswa juga kurang memiliki pemahaman mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen.hal ini terlihat ketika guru masih kebingungan dalam memaparkan penjelasan mengenai materi cerpen, baik itu unsur, struktur dan ciri kebahasaan teks cerpen terutama materi unsur intrinsik cerpen sehingga membuat siswa tidak tertarik dan mengalami kesulitan. Siswa cenderung tidak dapat menunjukkan apa tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang dan gaya bahasa pada saat menulis teks cerpen. Data lain juga membuktikan, hasil observasi dari guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Medan, peneliti menemukan masih rendahnya nilai yang diperoleh siswa kelas XI Mia 1 dalam menulis teks cerpen. Menentukan tema teks cerpen berada pada kualifikasi cukup rata-rata 64,75. Mengembangkan alur rata-rata berada di angka 60,08. Mengembangkan penokohan teks cerpen ada di rata-rata 60,54. Menentukan latar teks cerpen berada pada rata-rata 62,25. Memahami amanat teks cerpen berada pada rata-rata 65,79. Dari penjabaran di atas, dapat diketahui

kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI Mia 1 SMA Negeri 6 Medan masih berada pada kualifikasi yang kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, dapat diperkirakan adanya hubungan antara penguasaan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen siswa. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian tentang **Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memaparkan bagian-bagian dari unsur intrinsik cerpen
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran materi memahami teks cerpen
3. Kemampuan menguasai unsur-unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen masih rendah
4. Guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi cerpen sehingga siswa juga kurang memiliki pemahaman mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dijelaskan dalam suatu penelitian agar memudahkan penulis saat melakukan penelitian. Pembatasan masalah juga bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah arah pembahasan penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan penguasaan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan pembatasan masalah yang sudah ditentukan, maka telah ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah penguasaan unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada hubungan antara penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui penguasaan unsur intrinsik siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sesuatu tentu ada manfaat yang diharapkan. Begitu pula halnya dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks cerpen.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, yaitu:

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen melalui unsur-unsur intrinsik cerpen.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran mengenai kemampuan menulis teks cerpen, dapat mengembangkan model pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi cerpen baik itu unsurnya ataupun meningkatkan minat menulis cerpen pada siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru dalam mengajarkan materi menulis cerpen.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah dan meningkatkan wawasan untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai penguasaan unsur-unsur intrinsik cerpen dan kemampuan menulis teks cerpen.